
**PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS
BUDAYA DAN KESATUAN NASIONAL DI ERA GLOBALISASI**

Fitri Khadizah Hrp¹, Putri Balqis Ar Raudhah², Berliana Dhita Rapmian Samosir³, Juhaira Amsar Hrp⁴, Alisyia Virgi Munthe⁵, Wahyuni Br Silaban⁶, Fitriani Lubis⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}PGSD, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: fitrikhadizah12@gmail.com¹, parraudhah@gmail.com²,
berlianadhitarapmian@gmail.com³, juhairaamsar@gmail.com⁴,
alisyavirgimunthe@gmail.com⁵, wahyunisilaban18@gmail.com⁶, fitrifbs@gmail.com⁷

Abstrak: Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi resmi negara telah digunakan secara luas dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. Di luar fungsi komunikatifnya, ia juga merupakan simbol persatuan dan kebanggaan masyarakat Indonesia. Namun di era globalisasi saat ini, bahasa menghadapi tantangan yang cukup besar akibat kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan budaya. Sebagai responnya, masyarakat Indonesia harus secara aktif berupaya untuk mengimbangi perkembangan global ini, termasuk penerapan pendidikan bahasa Inggris di sekolah mulai dari tingkat dasar hingga universitas. Meskipun penerapan ini memberikan manfaat dalam komunikasi internasional, penerapan ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang potensi berkurangnya loyalitas terhadap bahasa Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, masyarakat Indonesia harus bekerja keras untuk mempertahankan jati diri bangsa dan kecintaan terhadap bahasanya, sehingga memerlukan upaya dan kepedulian kolektif dari seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Identitas, Global

Abstract: The Indonesian language, serving as the official means of communication for the nation, has been utilized extensively in various contexts, both formal and informal. Beyond its communicative function, it stands as a symbol of unity and pride for Indonesians. However, in the current era of globalization, the language faces significant challenges due to rapid advancements in technology and changes in culture. As a response, Indonesians must actively strive to keep pace with these global developments, including the adoption of English education in schools from elementary to university levels. While this implementation offers benefits in international communication, it also raises concerns about potential diminishing loyalty towards the Indonesian language. To address this, Indonesians must work diligently to maintain their national identity and affection for their language, requiring collective effort and care from all segments of society.

Keywords: Indonesian Language, Identity, Global

PENDAHULUAN

Dalam jurnal (Ii, 2020) menjelaskan bahwa Bahasa resmi di negara Indonesia adalah sebuah dialek bahasa Melayu yaitu bahasa Melayu Riau. Bahasa Melayu yang telah digunakan sejak pertengahan Abad VII, diubah menjadi bahasa Indonesia (Nuryanto, 2015: 31). Bahasa

Indonesia sebagai bahasa pemersatu di Indonesia berdasarkan butir ketiga Sumpah Pemuda. Selain itu, bahasa Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 36. Pasal tersebut menyatakan bahwa “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia” (dalam Supriadin, 2016: 150).

Definisi bahasa Indonesia dari Ningrum (2020: 22), bahasa Indonesia yaitu bahasa ibu, artinya bahasa yang berasal dari tanah air Indonesia. Menurut Putri (2017: 1), bahasa Indonesia yaitu jati diri sekaligus identitas bangsa Indonesia. Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Rahayu (2015: 2), bahasa Indonesia berarti media komunikasi yang utama yang digunakan masyarakat Indonesia. Ayudia dkk., (2016: 35) menyatakan bahwa bahasa Indonesia berarti bahasa yang memenuhi faktor-faktor berkomunikasi.

Artinya, bahasa Indonesia sering disebut sebagai bahasa ibu dan merupakan bahasa resmi di Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide, perasaan, dan kreativitas. Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan dalam mempersatukan masyarakat Indonesia. Karena itu, penting bagi warga Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan bijak dan tetap semangat dalam mempelajarinya.

Semenjak diikrarkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu disepakati sebagai bahasa persatuan. Dalam perkembangan selanjutnya, bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi antarwarga dan masyarakat Indonesia, yang mempunyai satu cita-cita untuk mencapai bangsa Indonesia yang merdeka. Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai situasi, seperti rapat-rapat penting pergerakan kemerdekaan Indonesia, digunakan dalam komunikasi siaran radio rahasia dan radio propaganda untuk menentang berbagai penjajahan. Bahkan untuk memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Ir Soekarno dan Moh. Hatta atas nama Bangsa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. (Daimun, 2013)

Identitas nasional merujuk pada kesadaran kolektif suatu kelompok atau bangsa terhadap karakteristik unik mereka yang membedakan mereka dari bangsa atau kelompok lainnya. Ini mencakup unsur-unsur seperti bahasa, budaya, sejarah, tradisi, simbol-simbol nasional, nilai-nilai, dan kesadaran akan persatuan politik. Saat ini, identitas nasional seringkali diperdebatkan dalam konteks globalisasi yang menghadirkan tantangan bagi pemertahanan nilai-nilai dan

karakteristik budaya lokal. Identitas nasional menjadi penting karena menjadi dasar untuk memperkuat persatuan dalam keragaman dan menghadapi pengaruh asing yang mempengaruhi kebudayaan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia sebagai salah satu identitas bangsa. Dalam penelitian ini, akan dikembangkan beberapa penjelasan tentang peran Bahasa Indonesia dalam era globalisasi di era sekarang ini. Mempelajari identitas nasional memiliki banyak kepentingan yang signifikan, terutama dalam konteks globalisasi saat ini. Berikut adalah beberapa alasan mengapa mempelajari identitas nasional sangat penting: (1) Mempertahankan kedaulatan budaya, (2) Memperkuat persatuan dan solidaritas (3) Menjaga stabilitas sosial dan politik, (4) Menghormati dan melestarikan warisan budaya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian peran Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di era globalisasi yaitu observasi menelaah buku dan jurnal, pencarian literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional

Indonesia mempunyai identitas nasional sebagai sebuah negara. Untuk mendefinisikan identitas nasional, harus digunakan dua kata: identitas dan kebangsaan. Identitas merupakan suatu kualitas yang membedakan seseorang atau sekelompok orang dengan kelompok lainnya. Lebih jauh lagi, istilah “nasional” mengandung arti suatu identitas yang merupakan bagian dari komunitas yang lebih luas dan diikat oleh nilai-nilai dan aspirasi bersama serta ciri-ciri budaya, agama, dan bahasa. Oleh karena itu, ciri-ciri atau jati diri suatu bangsa yang membedakannya dengan bangsa lain dapat dipahami sebagai identitas nasionalnya. Dengan kemerdekaannya, Indonesia tentunya memiliki keunikan karakter bangsa yang membedakannya dengan bangsa lain. (Santoso et al., 2023)

Ungkapan “bahasa menunjukkan bangsa” merupakan semboyan. Motto ini menunjukkan bagaimana bahasa suatu negara dapat mewakili identitasnya. Karena memungkinkan Indonesia dibedakan dengan bangsa lain, maka bahasa Indonesia merupakan identitas nasional bangsa

Indonesia. Ada banyak sekali keberagaman di Indonesia. Dampak perbedaan suku, ras, suku, dan golongan yang dapat dihubungkan oleh bahasa Indonesia inilah yang disebut dengan keberagaman bahasa. Pada tahun 1928, pada tanggal 28 Oktober, Kongres Pemuda memproklamkan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Seluruh warga negara Indonesia menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, sebagaimana disepakati dalam Sumpah Pemuda. (Hamisa et al., 2023)

Seluruh masyarakat Indonesia berbicara dan memahami bahasa Indonesia. Pemerintah Indonesia hanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resminya. Setiap orang dapat dengan mudah berkomunikasi satu sama lain dengan berbicara bahasa Indonesia. Seluruh suku, suku, dan budaya yang ada di Indonesia bisa dipertemukan dengan belajar bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia digunakan dalam banyak suasana formal, termasuk pidato, seminar, dan pertemuan resmi, bahasa ini juga berfungsi sebagai bahasa nasional negara tersebut. Selain itu, pengajaran di sekolah, universitas, dan kursus lainnya menggunakan bahasa Indonesia. Semua dokumen resmi pemerintah kini ditulis dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, karena diucapkan di media, bahasa Indonesia ikut mewakili identitas negara. Surat kabar, radio, dan televisi adalah contoh media massa yang menggunakan bahasa Indonesia untuk berita dan acara. Sebenarnya film lokal Indonesia juga menggunakan bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia digunakan di seluruh dunia, bahasa ini juga berfungsi sebagai identitas nasional negara tersebut. Bahasa Indonesia juga digunakan secara internasional di luar Indonesia. Asia, Amerika, dan Eropa kini banyak berbahasa Indonesia. Kelas bahasa Indonesia juga ditawarkan oleh sekolah dan institusi asing. Kebudayaan Indonesia kini mencakup unsur bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan dalam lirik dan gerakan banyak lagu dan tarian populer Indonesia. Selain itu, buku, komik, novel, dan karya kreatif lainnya kini diproduksi dalam bahasa Indonesia.

Sejak lama, bahasa Indonesia telah menjadi bahasa nasional suatu negara. Seluruh suku, suku, dan peradaban Indonesia dapat berinteraksi satu sama lain dan bekerja sama melalui bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia kini menjadi bahasa yang digunakan secara luas di seluruh dunia dan digunakan dalam banyak aktivitas sehari-hari. Bahasa Indonesia telah tumbuh menjadi komponen penting dari identitas nasional dan budaya Indonesia. Kita harus bisa menjaga dan memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sebagai warga negara Indonesia. Kita bisa memulainya dari langkah kecil, seperti berlatih berbicara bahasa

Indonesia dengan benar dan sopan. Demi menjaga rasa jati diri kita sebagai bangsa Indonesia, mari kita jaga bahasa Indonesia.

B. Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia

(Yusuf, 2023) Proses penyebaran kebiasaan di seluruh dunia dikenal sebagai globalisasi, dan umumnya mengacu pada kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Disengaja atau tidak, hal ini dapat berdampak pada gesekan nilai dan pertukaran lintas budaya dengan mendekatkan tempat-tempat yang berjauhan. Pandangan dan perilaku masyarakat dalam suatu negara dapat dipengaruhi oleh globalisasi. Di antara kategori lainnya, teori globalisasi terbagi dalam tiga kategori: globalis, tradisional, dan transformis. Perubahan dalam pengertian waktu dan jarak, keterhubungan dalam bidang perdagangan dan ekonomi, peningkatan komunikasi lintas budaya, dan peningkatan isu-isu bersama merupakan ciri-ciri globalisasi.

Bahasa seseorang mengungkapkan identitasnya, yang pada gilirannya mengungkapkan karakter, kebiasaan, pola, perilaku, atau kecerdasannya. Kata-kata yang dipilih, cara pengucapannya, dan penekanan atau nadanya, semuanya dapat mengungkapkan siapa yang berbicara. Mentalitas yang diperlukan untuk mewujudkan kemerdekaan NKRI dimulai dari bahasa. Sumpah Pemuda dan Sumpah Kesetiaan telah menyatukan negara kita dan menghapus segala perpecahan berdasarkan ras, agama, suku, atau golongan. Kebanyakan orang sudah melupakan cita-cita luhur masyarakat Indonesia yang diungkapkan melalui bahasa. Padahal Indonesia didirikan atas pengorbanan darah, harta, air mata, dan usaha. Bagi negara kita, belajar bahasa Indonesia lebih dari sekedar cara berkomunikasi yang berdarah dingin. Padahal, bahasa Indonesia adalah bahasa perjuangan, mampu melucuti nasionalisme dan menanamkan semangat untuk terus berjuang, meski harus mengorbankan nyawa.

Remaja kini dapat lebih mudah menemukan siapa dirinya karena kemajuan globalisasi, namun banyak dari mereka yang tidak memanfaatkan tren ini secara maksimal. Perilaku keagamaan remaja yang selama ini diatur dan dikondisikan dengan baik mulai berubah dengan cepat, hal ini menunjukkan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian seseorang mungkin terkena dampak globalisasi. Pertumbuhan globalisasi dapat mempengaruhi masyarakat baik secara positif maupun negatif. Standar hidup yang lebih baik, kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi, serta perubahan keyakinan dan sikap merupakan manfaat globalisasi.

C. Peran Penting Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi

Setiap masyarakat Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menjunjung tinggi dan memajukan keberadaan bahasa Indonesia yang menjadi identitas bangsa di era globalisasi ini. Hal ini penting untuk mencegah pengaruh dan budaya asing mempengaruhi masyarakat Indonesia dan tidak sesuai dengan bahasa dan budaya mereka. Pengaruh media secanggih itu perlu diakomodasi tanpa mengorbankan identitas nasional Indonesia, atau bahasa nasional. Hal ini berkaitan dengan disiplin bahasa nasional, yaitu ketaatan terhadap segala peraturan perundang-undangan atau pedoman dalam berbicara bahasa Indonesia. Disiplin bahasa Indonesia membantu pertahanan bangsa terhadap pengaruh luar yang merugikan masyarakatnya. Pembangunan sumber daya manusia dan pembentukan manusia Indonesia ideal sangat bergantung pada bangsa Indonesia. (Sofiani et al., 2023)

Begitu pula dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yang dapat membantu memperluas pemikiran, penalaran, dan wawasan seseorang selain mengasah kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas bahasa Indonesia sebagai instrumen keilmuan perlu terus ditingkatkan sejalan dan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Standar pendidikan Indonesia di sekolah perlu lebih ditingkatkan lagi. Pemerintah telah menyusun strategi kebahasaan dan mencanangkan bulan Oktober sebagai Bulan Bahasa dalam upaya mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang pantas dan konstruktif.

Semua institusi pendidikan di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar; namun, bahasa daerah mungkin digunakan hingga sekolah dasar III di tempat yang mayoritas penduduknya menggunakan bahasa ibu mereka. Artikel penelitian ilmiah yang ditulis dalam bahasa Indonesia antara lain skripsi dan publikasi penelitian lainnya. Hal ini menunjukkan bagaimana bangsa Indonesia bisa menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra yang berlangsung di Bandung pada 25 November 2015, Sarwiji Suwandi menyampaikan bahwa seluruh guru mata pelajaran termasuk guru atau pelatih Bahasa Indonesia harus mengambil tanggung jawab dalam upaya peningkatan taraf pendidikan. Standar pengajaran bahasa Indonesia masih ditekankan dan

dikomunikasikan melalui berbagai platform penelitian (seperti kongres, konferensi, seminar, lokakarya, pelatihan, bantuan teknis, atau sejenisnya).

D. Hambatan Dalam Mempertahankan Identitas Bangsa Indonesia Terhadap Generasi Muda

Proses mengintegrasikan dan menghubungkan negara, organisasi, budaya, dan orang-orang di seluruh dunia dikenal sebagai globalisasi. Tidak dapat disangkal bahwa globalisasi berkembang dengan sangat cepat saat ini. Globalisasi memiliki banyak dampak positif, termasuk peningkatan perdagangan internasional, mobilitas manusia, dan saling ketergantungan ekonomi di antara negara-negara. Selain itu, ada juga dampak negatifnya. Generasi muda jelas terpengaruh secara negatif, dan hal ini memiliki pengaruh pada pemikiran mereka karena mereka sekarang dimanjakan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sudah menjadi hal yang umum untuk menyaksikan anak-anak muda bercakap-cakap dengan teman-teman mereka dalam bahasa yang berbeda. Orang tua muda saat ini juga menggunakan bahasa Inggris untuk mendidik atau mengenalkan anak-anak mereka, sehingga lebih sulit bagi anak-anak mereka untuk berbicara bahasa Indonesia. Hal ini merupakan hasil dari dampak globalisasi, ketika orang mengadopsi budaya asing karena mereka menganggapnya menarik. Seringnya generasi muda saat ini menunjukkan bahwa rasa identifikasi mereka sebagai orang Indonesia sudah mulai memudar, yang berimbas pada memudarnya identitas nasional.

Kemajuan era globalisasi yang begitu pesat memungkinkan setiap orang, terutama generasi muda, untuk mempelajari dan memahami budaya dan cara berpikir negara lain. Selain berdampak pada tatanan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat di Indonesia, situasi ini juga akan berdampak pada keyakinan, perilaku, dan cara berpikir masyarakat Indonesia.

E. Upaya dalam mempertahankan Identitas nasional di era globalisasi

Pentingnya menjaga identitas nasional suatu bangsa untuk melindungi negara. Namun seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya asing mempunyai kemampuan untuk dengan mudah mempengaruhi masyarakat sehingga menyebabkan jati diri bangsa lama kelamaan semakin memudar. Sebagai warga negara, kita harus siap menghadapi berbagai tantangan yang mengancam jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, di era globalisasi ini, sangat penting untuk memanfaatkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam

pergaulan kita, karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia. Selain itu, sebagai generasi muda, kita bisa menunjukkan kecintaan kita terhadap Indonesia dengan membeli dan mengutamakan produk dalam negeri.

Selain itu, penguatan jati diri bangsa melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di bidang pendidikan sangatlah penting. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir generasi muda, memungkinkan mereka memperluas pemahaman mereka tentang sejarah bangsa, politik, dan secara aktif terlibat dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa identitas nasional yang lebih kuat di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, sebagaimana disoroti oleh Ian Mc Callister (2010: 7-23).

Bahwa Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran yang patut dipuji dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan politik mengenai sejarah suatu negara, identitas nasional, dan institusi politik.

Tujuan akhir dari pendidikan tersebut adalah untuk meningkatkan literasi, kompetensi, dan partisipasi politik, dengan keyakinan bahwa keterampilan dan kegiatan ini akan meningkatkan dukungan masyarakat terhadap lembaga-lembaga demokrasi. Selain itu, pemanfaatan platform digital dan kemajuan teknologi yang pesat dapat menjadi alat yang efektif dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya kita. Dengan memanfaatkan kekuatan media sosial dan arus digital yang cepat, kita dapat menyebarkan informasi tentang budaya kita, menampilkannya sebagai identitas nasional yang khas yang dapat diakui dan dihargai di seluruh dunia.

Sebagai warga negara Indonesia, sudah menjadi kewajiban kita untuk melakukan upaya-upaya dalam rangka menjaga keselamatan bangsa, sebagai salah satu upaya menjunjung jati diri bangsa, sebagaimana tercantum dalam Pasal 27 Ayat 3 UUD 1945 yang menegaskan bahwa “Setiap warga negara berhak dan tanggung jawab untuk mengambil bagian dalam upaya membela negara.” Dalam konteks ini, perjuangan atau perjuangan bangsa tidak lagi sebatas mengangkat senjata atau terlibat konflik dengan negara lain, namun mencakup berbagai macam upaya, salah satunya adalah melawan gelombang globalisasi yang ada saat ini. Contohnya adalah maraknya berita bohong atau hoaks di era digital yang secara tidak langsung menimbulkan ancaman bagi bangsa. Sebagai generasi muda, sudah menjadi kewajiban kita untuk mencermati dan menyaring informasi yang ada, serta membantu masyarakat untuk berhati-hati dan waspada dalam mengonsumsi berita yang beredar. Selain itu, berbagai inovasi

dapat dilakukan untuk mempromosikan budaya Indonesia dan memperkenalkan kearifan lokal di masyarakat, melalui karya seni, pertunjukan, dan upaya bersama lainnya. Salah satu wujud kearifan lokal yang diterapkan di lembaga pendidikan adalah penanaman kesadaran bahwa Indonesia memiliki keberagaman jati diri yang harus dilestarikan dan dijunjung tinggi. Melalui kegiatan tersebut diharapkan generasi muda dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan berkontribusi terhadap pelestarian dan pemahaman jati diri bangsa Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Artikel ini menggambarkan pentingnya peran Bahasa Indonesia sebagai alat utama dalam mempertahankan identitas budaya dan kesatuan nasional di tengah arus globalisasi yang semakin meluas. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai medium komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai lambang identitas yang mempersatukan beragam suku, etnis, dan agama yang ada di Indonesia. Dalam konteks globalisasi, bahasa merupakan salah satu elemen kunci dalam menjaga jati diri bangsa. Dengan mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan pemersatu, Indonesia dapat menjaga keberagaman budaya dan mempererat hubungan antar masyarakatnya. Bahasa Indonesia juga menjadi jembatan akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dari berbagai belahan dunia.

Lebih lanjut, penggunaan bahasa Indonesia di berbagai bidang seperti pendidikan, media massa, dan administrasi pemerintahan berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesadaran nasional. Melalui bahasa yang sama, masyarakat Indonesia dapat saling memahami, bekerja sama, dan bersatu mengatasi tantangan global. Namun tantangan masih tetap ada di era globalisasi. Pengaruh budaya asing melalui media massa dan teknologi informasi dapat mengancam kelestarian bahasa Indonesia dan identitas budaya lokal.

Oleh karena itu, sebagai bagian dari upaya menjaga jati diri budaya dan persatuan bangsa di era globalisasi ini, promosi penggunaan bahasa Indonesia yang berkelanjutan dan penguatan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memerlukan komitmen yang sungguh-sungguh dari seluruh pemangku kepentingan. Jadi, artikel ini menekankan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga merupakan landasan yang kuat dalam menjaga dan memperkuat jati diri budaya Indonesia dan persatuan bangsa di tengah globalisasi yang semakin berkembang.

Saran

Demikianlah yang dapat kami buat tentang Peran Bahasa Indonesia dalam Mempertahankan Identitas Budaya dan Kesatuan Nasional di Era Globalisasi, kami berharap dengan Case Methode ini dapat menambah wawasan serta dapat membantu para pembaca dalam memahami peran Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daimun. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi Daimun FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 14(1), 30–42.
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7463–7472. <http://j-nnovative.org/index.php/Innovative/article/view/3008>
- Ii, B. A. B. (2020). Kosakata Baku. *Bahasa Indonesia*, 1(1), 33–57.
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., Sapriya, S., & Murod, M. (2023). Kajian identitas nasional melalui misi bendera merah putih dan bahasa Indonesia abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 284–296.
- Sofiani, R., Rofi'ah, S., & Putriyanti, L. (2023). Peran Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi Saat Ini Untuk Menunjang Prestasi Siswa. *Prosising Sendika*, 4(1), 150–158. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4221>
- Yusuf, A. M. (2023). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1), 37.